

**BAB III**  
**RANCANGAN KARYA**

**3.1 Tahapan Pembuatan**

<b>Agustus</b>			
<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>
Pembuatan Laporan Bab 1-3	Pembuatan Laporan Bab 1-3	Mencari ide / Menentukan tema	Menyusun Ide
		Pembuatan Laporan Bab 1-3	Riset Data Sekunder
			Membuat Shot List

<b>September</b>			
<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>
Melakukan Perencanaan Foto / Shot List	Menghubungi Narasumber	Pengambilan gambar	Melakukan proses editing foto
Mencari Narasumber	Mematangkan ide setelah melakukan observasi		Pembuatan Laporan Bab 4-5
Melakukan Eksplorasi Lokasi/Observasi lokasi	Membuat Planning foto		
Membuat surat liputan untuk RT/RW setempat	Menyiapkan peralatan		

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Oktober			
I	II	III	IV
Merencanakan penempatan <i>layout</i>	Melakukan <i>editing</i> foto	<i>Editing layout</i>	<i>Editing layout</i>
Melakukan pembuatan caption	Melakukan pembuatan caption	Pembuatan Laporan Bab 4-5	Melakukan pembuatan narasi foto
Pembuatan Laporan Bab 4-5	Pembuatan Laporan Bab 4-5		Pembuatan Laporan Bab 4-5

November			
I	II	III	IV
Melakukan liputan tambahan	<i>Editing foto</i>	<i>Editing foto</i>	<i>Editing layout</i>
Pembuatan Laporan Bab 4-5	Pembuatan Laporan Bab 4-5	Pembuatan Laporan Bab 4-5	

Desember			
I	II	III	IV
<i>Editing layout</i>	<i>Editing layout</i>	Pembuatan narasi	Proses cetak
Pembuatan Laporan Bab 4-5	Pembuatan Laporan Bab 4-5	Pembuatan Laporan Bab 4-5	

**Tabel 3.1 Timeline**

Ada berbagai langkah yang terlibat dalam membuat *photo story* sebelum hasil akhir dapat tersedia untuk umum dalam bentuk *Photobook*. Terdapat tiga tahapan untuk membuat *Photo Story* sebagai berikut :

- Merancang *Shot List* Pengambilan Gambar, *Shot list* adalah sebuah konsep atau draft yang merinci alur cerita, mulai dari pembukaan hingga penutup,

serta jenis foto yang akan diambil. Biasanya, shot list mencakup berbagai elemen seperti sudut kamera, gerakan kamera, warna, komposisi gambar, latar belakang foto, dan suasana yang ingin diciptakan. Dengan menggunakan *shot list*, kamu akan memiliki rencana yang jelas mengenai jenis foto yang akan diambil. Ini membantu memastikan bahwa semua detail diperhatikan dan bahwa setiap foto memiliki kesinambungan yang harmonis. (Stories from briefer, 2024)

- Membuat Bagian Pembuka, untuk bagian pembuka, biasanya digunakan establish shot untuk menetapkan waktu dan lokasi, memberikan konteks awal bagi audiens. Foto pembuka penting untuk memperkenalkan latar waktu, tempat, dan suasana, serta dapat mencakup pengenalan tokoh utama dan elemen penting lainnya dalam cerita.
- Memotret Bagian Isi, Di bagian ini, dapat fokus pada detail tokoh utama dan objek pendukung cerita, seperti aktivitas dan lingkungan sekitar, karena *photo story* sering kali menekankan pada *human interest*. Beragam jenis *shot* dapat digunakan sesuai dengan *mood* yang ingin diciptakan misalnya, *high angle* atau *close-up* untuk menonjolkan kerentanan, atau *wide/low angle* untuk menekankan kemegahan objek.
- Memotret Bagian Penutup, Akhir cerita bisa berupa *open ending*, *close ending*, atau *twist ending*, dan pilihan jenis akhir harus sesuai agar meninggalkan kesan yang tepat pada audiens. Fokuslah pada foto yang memberikan kesimpulan yang jelas, seperti foto detail atau besar, untuk merangkum emosi yang ingin disampaikan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.2 Anggaran

#### Rincian Biaya Yang Diusulkan

No.	Keterangan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Biaya Total (Rp)
<b>BAHAN HABIS PAKAI</b>				
1.	Konsumsi	2 Hari	25.000	150.000
<b>PERALATAN</b>				
1.	Lensa	2 Hari	200.000	400.000
2.	Kamera	2 Hari	250.000	500.000
3.	Lighting	2 Hari	100.000	200.000
<b>PERJALANAN</b>				
1.	Bensin	1 Motor	30.000	60.000
<b>LAIN-LAIN</b>				
1.	Sembako	5 Orang	75.000	375.000
2.	Biaya Tak Terduga			500.000
3.	Tim produksi	1 orang	250.000	250.000
<b>TOTAL</b>				<b>3.555.000</b>

**Tabel 3.2 Anggaran Produksi**

### 3.3 Target Luaran/Publikasi

Ketimpangan Sosial Di balik Gemerlap Kota Jakarta dalam Photo Book 'The Untold Story' adalah karya tugas akhir yang penulis ciptakan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di program Ilmu Komunikasi. Karya ini merupakan kombinasi antara foto dan teks yang mengangkat kisah kehidupan masyarakat kelas bawah di Jakarta, yang seringkali terabaikan dan tidak banyak diketahui oleh sebagian besar masyarakat perkotaan.

Melalui karya ini, penulis berusaha menggambarkan bagaimana kehidupan mereka sehari-hari berlangsung, dalam lingkungan yang tertutup oleh gedung-gedung pencakar langit yang mencerminkan wajah modernisasi Jakarta. Meskipun berada di tengah-tengah gemerlapnya kota, masyarakat kelas bawah ini terus berjuang untuk bertahan hidup dan mengejar impian-impian mereka dalam keterbatasan yang ada.

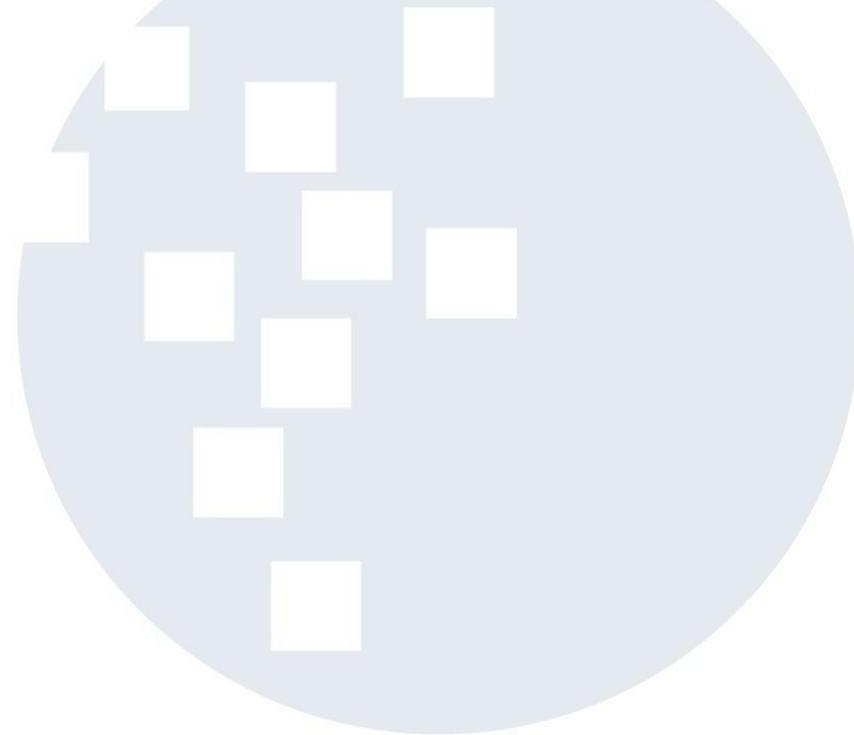
Dalam karya ini, penulis merencanakan untuk menyertakan antara 50 hingga 70 foto yang akan menggambarkan keberagaman dan realitas kehidupan masyarakat tersebut. Karya ini akan dicetak dalam bentuk buku foto dengan sampul soft cover dan ukuran B5 (17,6 cm x 25 cm), yang diharapkan dapat memberikan pengalaman visual yang mendalam bagi pembaca.

Melalui paduan foto yang kuat dan narasi yang relevan, diharapkan karya ini dapat memberikan wawasan baru tentang ketimpangan sosial yang ada di balik kemewahan kota Jakarta, serta membuka pemahaman yang lebih luas tentang perjuangan hidup masyarakat marginal yang sering kali terlupakan.

Karya ini akan penulis cetak dalam bentuk buku foto yang dirancang tidak hanya sebagai hasil tugas akhir, tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan kesadaran sosial di kalangan masyarakat. Melalui buku ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai ketimpangan sosial yang terjadi di Jakarta, sebuah kota yang dikenal dengan kemajuan dan kemegahannya. Buku ini bertujuan untuk menyampaikan pesan penting kepada masyarakat, bahwa di balik gemerlapnya Jakarta, masih ada sejumlah besar warga yang hidup dalam kondisi yang sangat jauh dari standar kehidupan yang layak.

Dengan menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat kelas bawah yang tersembunyi di balik gedung-gedung pencakar langit, buku ini diharapkan dapat membuka mata pembaca terhadap realitas yang sering kali terabaikan. Selain itu, karya ini juga diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendorong dialog dan refleksi mengenai upaya-upaya yang

perlu dilakukan untuk memperbaiki kesenjangan sosial yang ada, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap kondisi kehidupan masyarakat marginal di Jakarta.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA